

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gambaran situasi masyarakat dan dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok implementasi pendidikan karakter negara ini. Pendidikan karakter perlu di tanamkan dalam diri setiap siswa, jika karakter telah tertanam maka siswa mempunyai bekal dalam menjalani hidup di masa depan. Menurut Hidayatullah (2010:39), pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra-kurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran bisa dilakukan setelah jam pulang sekolah atau ketika hari libur.

Menurut Scerenko sebagaimana dikutip oleh Samani, dkk (2011:45), pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diperdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa yang diamati dan dipelajari). Menurut Samani, dkk (2011:45), pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Kegiatan pendidikan di sekolah tidak lepas dari pergaulan kelompok, sehingga perlu adanya norma-norma untuk menegakkan nilai dalam pergaulan

hidup dengan tujuan agar tercapai suatu ketertiban. Di dalam perkembangan norma-norma tersebut menjadi aturan bagi kehidupan manusia sehari-hari. Dalam norma-norma yang dianut masyarakat itu menghasilkan sikap disiplin, yaitu upaya agar dapat mencapai suatu tata tertib dalam melaksanakan kehidupan bersama secara aman, nyaman dan tentram. Disiplin merupakan istilah yang sudah masyarakat diberbagai instansi, baik pemerintah maupun swasta. Disiplin ada yang dikenal disiplin kerja, disiplin lalu lintas, dan disiplin belajar. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang menuntut adanya kepatuhan, ketertiban serta tepat waktu dalam melakukan suatu perbuatan.

Menurut Hidayatullah (2010:45), kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. Menurut Amiroedin Sjarif (1983), disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan yang berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Peran mata pelajaran PPKn juga dapat menanamkan karakter disiplin dan patriotisme dengan menerapkan visi, misi, dan tujuan dari PPKn ke dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

Menanamkan komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 guna memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Misi PPKn ialah menghindarkan Indonesia dari sistem pemerintahan otoriter yang memasung hak-hak warga negara untuk

menjalankan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (BSNP, 2006:155).

Menurut Departemen Diklat Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan *Hizbul Wathan*, *Hizbul Wathan* adalah gerakan kepanduan yang berasaskan Islam yang didirikan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki akidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi, serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader perserikatan, umat dan bangsa. Gerakan kepanduan tersebut berkaitan dengan kenggulan dari program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu kepramukaan.

Patriotisme adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Hidayatullah, 2010:45). Penanaman karakter patriotisme dalam diri siswa merupakan salah satu peran yang diamanahkan pada guru atau pembina gerakan kepanduan *Hizbul Wathan*, diharapkan dalam kegiatan gerakan kepanduan *Hizbul Wathan*. Dalam penanaman karakter patriotisme siswa harus mengenal jati diri bangsa Indonesia bisa dengan cara mempelajari sejarah kebangsaan Republik Indonesia, lagu-lagu kebangsaan, lembaga-lembaga negara, dan sejarah perjuangan pahlawan Indonesia. Kondisi pada saat ini siswa dapat dikatakan kurangnya memiliki karakter disiplin dan patriotisme. Dari uraian tersebut, maka peneliti beranggapan perlu mengadakan suatu penelitian tentang “Penanaman Karakter Disiplin dan Patriotisme dalam Gerakan Kepanduan *Hizbul Wathan* (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014)”.

B. Perumusan Masalah

Melakukan penelitian harus menggunakan perumusan masalah untuk mempermudah penulis dalam pelaksanaan, serta agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk penanaman karakter disiplin dan patriotisme dalam gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai sarana pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman karakter disiplin dan patriotisme dalam gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan karakter disiplin dan patriotisme pada khususnya, serta ilmu pengetahuan pada umumnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan referensi dan bahan masukan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan informasi mengenai penanaman karakter disiplin dan patriotisme dalam gerakan kependuan *Hizbul Wathan* di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2013/2014.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik, sehingga dapat ditransformasikan kepada peserta didik serta masyarakat Indonesia pada umumnya.

E. Daftar istilah

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi, peneliti perlu mencantumkan daftar istilah. Adapun daftar istilah pada skripsi ini yaitu:

1. Penanaman. Penanaman dapat diartikan sebagai proses cara, perbuatan menanam, atau menanamkan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:1135). Jadi dapat disimpulkan penanaman adalah suatu cara atau proses menanam untuk memperoleh hasil yang baik.

2. Karakter. Karakter dapat diartikan sebagai kualitas, kekuatan mental atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan yang lain (Hidayatullah, 2011:16). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*To Mark*" atau menandai dan memfokuskan tata cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (Hamid dan Saebani, 2013:30). Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kekuatan budi pekerti dan tata cara mengimplementasikan nilai kebaikan dalam tindakan nyata.
3. Disiplin. Kedisiplinan dapat memberikan pengajaran dan pelatihan para siswa untuk dapat mengembangkan dirinya agar dapat berperilaku tertib dan berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik, sosial maupun budaya. Disiplin dalam pengertian yang amat dasar ada dua: "1) Ketaatan pada tata tertib, 2) Latihan batin dan watak dengan maksud akan menaati peraturan" (Poerwadarminto, 1985:254). Menurut Arikunto (1993:114), "disiplin adalah Kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib, karena didorong adanya kesadaran yang ada pada hatinya". Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah watak yang sadar untuk mentaati suatu peraturan atau tata tertib yang berlaku.
4. Patriotisme. Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010:10), pengertian patriotisme adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi, terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Menurut Chotib dkk. (2007:23), patriotisme merupakan "semangat dan jiwa

yang dimiliki oleh seseorang untuk berkorban/rela berkorban demi nama suatu bangsa atau negara”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan patriotisme adalah semangat cinta tanah air yang di tunjukkan dengan bersikap, peduli, penghargaan yang tinggi dan rela berkorban terhadap bangsa dan negara.

5. *Hizbul Wathan*. *Hizbul Wathan* (HW) adalah gerakan kepanduan yang berasaskan Islam, bertujuan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa (Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan *Hizbul Wathan*, 2013:2).